BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukannya. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik. Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik.

Adapun dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan organisasi sektor publik dapat dengan mudah ditemui dan dilihat disekitar kita. Institusi pemerintahan baik Pusat maupun Daerah, partai politik, tempat-tempat peribadatan, sekolah, yayasan dan LSM adalah organisasi sektor publik. Semua organisasi tersebut menyediakan pelayanan bagi masyarakat seperti pendidikan, listrik, peribadatan, dan jasa-jasa lainnya dalam kerangka pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

Selain memberikan pelayanan, semua aktivitas lembaga baik pemerintah maupun swasta selalu dituntut transparansi dan akuntabel, sehingga transparansi dan akuntabilitas ini merupakan keniscayaan karena transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci paling penting bagi suatu entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya dimana entitas tersebut berada.(Simanjuntak dan Januarsi, 2011).

Dilihat dari jenis usahanya, organisasi sektor publik digolongkan menjadi 2 macam, yaitu organisasi yang berorientasi pada laba (*profit oriented*) dan organisasi nirlaba. Organisasi yang berorientasi pada laba merupakan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yakni untuk menghasilkan laba. Organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi yang didirikan tidak bertujuan untuk memperoleh laba.

Organisasi keagamaan merupakan salah satu organisasi yang dianggap khusus dari organisasi nirlaba lainnya. Kekhususan tersebut dapat dilihat dari segi penyelenggaraannya. Menurut buku Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik karangan Indra Bastian (hal:216-217) menyatakan bahwa dari segi penyelenggaraannya, organisasi keagamaan dijalankan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang muncul atas kesadaran akan berjalannya visi dan misi agama tersebut.

Organisasi keagamaan mengacu pada organisasi dalam bentuk tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, Pura, Wihara, dan organisasi yang dibentuk sebagai tempat belajar agama seperti pesantren, serta organisasi lainnya yang bergerak dalam bidang keagamaan.

Yayasan Masjid Baiturrahman Patemon, Pakusari merupakan salah satu dari sekian banyak masjid di Jember yang masuk dalam daftar di Kementerian Agama Republik Indonesia. Masjid dengan akta notaris = No.12/2001-13 Agustus 2001 ini didirikan di tanah Wakaf dan dibangun pada tahun 1994. Meskipun sebagai masjid yang terdaftar di Kementerian Agama yang mana masjid ini termasuk organisasi nirlaba dan yang seharusnya pencatatan maupun pelaporan keuangan di jabarkan secara jelas dan terperinci, Masjid Baiturrahman sampai saat ini masih belum mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang telah ada (PSAK No 45). Hal ini dikarenakan para pengurusnya berpendidikan sebatas sampai SMA dan sederajat. Selain itu tidak jarang adanya lansia atau anak-anak yang membawa“kotak amal Baiturrahman” yang keliling perumahan sekitar masjid untuk meminta sumbangan sedangkan di sisi lain pendapatan yang di ungkapkan sebagian besar hanya pendapatan dari infak sholat jum’at membuat lebih penasarannya masyarakat akan pengelolaan keuangan masjid Baiturrahman tersebut.

Dengan keadaan tersebut maka lewat kajian ini, peneliti ingin mendalami bagaimana sebenarnya keadaan keuangan di Yayasan Masjid Baiturrahman Patemon, baik dalam pencatatannya maupun pelaporannya lewat penelitian yang berjudul “**AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MELALUI PENDEKATAN FENOMENOLOGI”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan akuntansi di Yayasan Masjid Baiturrahman?
b. Bagaimana akuntabilitas pada laporan keuangan di Yayasan Masjid Baiturrahman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Yayasan Masjid Baiturrahman.
b. Untuk mengetahui sejauh mana akuntabilitas dari laporan keuangan Yayasan Masjid Baiturrahman.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Dapat menjadi rujukan bagi Yayasan Masjid Baiturahman dalam melakukan pecatatan maupun yang berkenaan dengan kepentingan masyarakat (dalam hal ini kegiatan yang menyangkut keuangan) agar sesuai dengan prinsip maupun ketentuan akuntansi yang berlaku.

b. Manfaat Akademis

Dapat menjadi referensi untuk kemajuan pendidikan di kampus Universitas Muhammadiyah Jember serta dapat menjadi acuan mahasiswa yang ingin mendalami lebih lanjut tentang penelitian ini.